

**PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh :
Arnold Steven Natanael
2015130161

**UNIVERSITAS KATOLIK
PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF AUDIT OPINION, AUDIT TENURE, AUDIT FEE,
AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY OF LQ45 COMPANY IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2017-2019**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By :
Arnold Steven Natanael
2015130161

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Oleh :

Arnold Steven Natanael

2015130161

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Arnold Steven Natanael
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 24 Juni 1997
NPM : 2015130161
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, *AUDIT FEE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019.

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Pembimbing : Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., MAk., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :

Pembuat pernyataan



(Arnold Steven Natanael)

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen pertimbangan yang paling sering dipakai oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan strategis. Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Setiap tahun terdapat perusahaan yang terlambat, salah satu penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan karena *audit delay*. *Audit delay* akan sangat berdampak pada ketepatan publikasi informasi. *Audit delay* pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan.

Opini auditor atas laporan keuangan yang diaudit, didasarkan pada bukti dan temuan yang dievaluasi selama pelaksanaan tugasnya. Pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang mendapatkan *unmodified opinion*. Dengan demikian, opini audit dapat mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* adalah periode waktu perikatan antara klien dengan KAP (Kantor Akuntan Publik). Pengetahuan mengenai perusahaan tersebut akan membantu jalannya proses audit selesai tepat waktu dan mengurangi *audit delay*. *Audit fee* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain. Semakin tinggi *audit fee* maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit lebih pendek. Ukuran perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak *audit delay* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan dan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Teknik pengolahan data penelitian ini data diolah menggunakan Microsoft Excel 2013 dan pengujian statistik dilakukan menggunakan EViews 10. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, estimasi model data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis perusahaan yang terdaftar ke dalam perusahaan LQ45 periode 2017 - 2019, *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit fee* tidak berpengaruh *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *audit tenure*, opini audit, ukuran perusahaan, dan *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* secara simultan pada 24 perusahaan yang terdapat di indeks LQ45 di tahun 2017 – 2019. Saran untuk auditor diharapkan melakukan perencanaan pekerjaan lapangan secara efektif dan efisien, dan auditor harus mengevaluasi prosedur audit dan kinerja auditor secara berkala sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan wawancara atau pengamatan langsung perusahaan terkait, serta menambah variabel- variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran KAP, profitabilitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai variabel lainnya.

Kata kunci : *audit delay*, *audit fee*, *audit tenure*, opini audit, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Financial reports are one of the most frequently used consideration instruments by stakeholders to make strategic decisions. Companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) are required to present annual financial reports that have been prepared in accordance with applicable accounting standards in Indonesia accompanied by reports of public accountants registered with OJK (Financial Services Authority) in the framework of auditing financial reports to OJK and announced to the public no later than the end of the fourth month after the date of the annual financial statements. Every year there are companies that are late, one of the causes of delay in submitting financial reports can be due to audit delay. Audit delay will greatly impact the accuracy of information publication. Audit delay in a company can be influenced by several factors, namely audit opinion, audit tenure, audit fee, and company size.

The auditor's opinion on the audited financial statements is based on the evidence and findings evaluated during the performance of his duties. Companies that get a qualified opinion will show a longer audit delay than companies that get an unmodified opinion. Thus, the audit opinion can affect audit delay. Audit tenure is the period of time between the client and KAP (Public Accounting Firm). Knowledge of the company will help the audit process complete on time and reduce audit delay. Audit fees are rewards in the form of money or goods or other forms given to or received from clients or other parties. The higher the audit fee, the shorter the time needed to complete the audit report. The size of a large-scale company tends to provide an incentive to reduce the impact of audit delay because the company is usually monitored by investors, capital controls, and the government. Audit delay can affect the accuracy of published information and affect the level of decision uncertainty.

The research method used in this study is the hypothetico-deductive method. The data collection technique in this research was obtained through library research. The sampling technique used purposive sampling method, namely the selected sample must meet certain criteria. The sample in this study were 24 companies listed in the LQ45 company of the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019. The data processing technique for this research was data processed using Microsoft Excel 2013 and statistical testing was carried out using EViews 10. The data processing method used in this study was statistical analysis. descriptive, panel data model estimation, classical assumption test, panel data regression analysis, determination coefficient test, and hypothesis testing.

Based on the results of the analysis of companies registered with the LQ45 company for the 2017-2019 period, audit tenure has an effect on audit delay, audit opinion has no effect on audit delay, audit fees have no effect on audit delay, company size has no effect on audit delay, and audit tenure, opinion audit, company size, and audit fees have an effect on audit delay simultaneously in the 24 companies listed in the LQ45 index in 2017 - 2019. Suggestions for auditors are expected to plan field work effectively and efficiently, and auditors must evaluate audit procedures and auditor performance. periodically so that audit delay can be minimized and financial reports can be published on time. Suggestions for further research are to conduct interviews or direct observations of related companies, as well as add research variables that can affect audit delay such as KAP size, profitability, so as to provide a broader picture of other variables.

Keywords : audit delay, audit fee, audit tenure, audit opinion, company size

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "Pengaruh Opini Audit, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019," yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

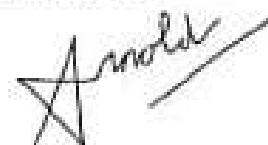
Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis yaitu Papa, Mama, dan Cici yang selalu mendukung baik secara moral maupun materil selama penulis menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA, selaku dosen pembimbing penulis yang bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Marntno, S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Ibu Dr. Budiana Gornulia, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan,
5. Dr. Elizabeth Tiur Manurung M.Si.,Ak.,CA selaku dosen wali penulis.
6. Marcelinus Ivan Leonardi, selaku teman mengobrol yang selalu memberikan semangat.
7. Felicia Prima selaku partner penulis yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi dan masih perlu untuk disempurnakan. Maka dari itu penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, Februari 2020



Arnold Steven Natanael

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.5.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	5
1.5.2. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	6
1.5.3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	6
1.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Audit	8
2.1.1. Tujuan Audit	8
2.1.2. Jenis Audit	9
2.1.3. Standar Audit	10
2.1.4. Opini Audit	12
2.2. <i>Audit Tenure</i>	12
2.3. <i>Audit Fee</i>	13
2.4. Ukuran Perusahaan	14
2.5. <i>Audit Delay</i>	15
2.6. Indeks LQ45	15
2.6.1. Tujuan Indeks LQ45	16
2.6.2. Kriteria Pemilihan Saham yang Masuk di LQ45	16
2.6.3. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham	16

	2.7. Penelitian Terdahulu Tentang <i>Audit Delay</i>	17
BAB 3.	METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	22
	3.1. Metode Penelitian	22
	3.1.1. Operasionalisasi Variabel	23
	3.1.2. Populasi Penelitian.....	25
	3.1.3. Teknik Pengambilan Sampel	27
	3.1.4. Jenis Data.....	28
	3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	29
	3.1.6. Teknik Pengolahan Data.....	29
	3.1.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	29
	3.1.6.2. Estimasi Model Data Panel.....	30
	3.1.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	31
	3.1.6.4. Analisis Regresi Data Panel.....	33
	3.1.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	33
	3.1.6.6. Uji Hipotesis	34
	3.2. Objek Penelitian	35
BAB 4.	PEMBAHASAN	44
	4.1. Hasil Pengolahan Data.....	44
	4.1.1. Gambaran Umum.....	44
	4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	44
	4.1.2.1. Opini Audit	44
	4.1.2.2. <i>Audit Tenure</i>	47
	4.1.2.3. <i>Audit Fee</i>	48
	4.1.2.4. Ukuran Perusahaan	49
	4.1.2.5. <i>Audit Delay</i>	51
	4.1.3. Uji Model Data Panel	52
	4.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	53
	4.1.4.1. Uji Normalitas	54
	4.1.4.2. Uji Multikolinearitas.....	54
	4.1.4.3. Uji Autokorelasi.....	55
	4.1.4.4. Uji Heteroskedastisitas	56
	4.1.5. Analisis Regresi Data Panel.....	57
	4.1.6. Koefisien Determinasi	58
	4.1.7. Pengujian Hipotesis	59

4.1.7.1. Uji Partial (Uji t).....	59
4.1.7.2. Uji Simultan (Uji F).....	60
4.2. Pembahasan	60
4.2.1. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	60
4.2.2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	61
4.2.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	62
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	63
4.2.5. Pengaruh Opini Audit, <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	24
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	26
Tabel 3.3. Proses Seleksi Sampel.....	27
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.1. Distribusi Opini Audit.....	45
Tabel 4.2. <i>Data Audit Tenure</i>	47
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif <i>Audit Fee</i>	49
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan	50
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif <i>Audit Delay</i>	51
Tabel 4.6. Uji Chow	53
Tabel 4.7. Uji Hausman.....	53
Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.9. Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.10. Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefesien Regresi dan Uji Statistik t.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	7
Gambar 4.1. Grafik <i>Audit Delay</i>	52
Gambar 4.2. Uji Normalitas dengan Uji <i>Jarque Bera</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Durbin Watson
- Lampiran 2. Tabel T
- Lampiran 3. Tabel F
- Lampiran 4. Rekapitulasi Opini Audit
- Lampiran 5. Rekapitulasi Audit Tenure
- Lampiran 6. Rekapitulasi Audit Fee
- Lampiran 7. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan
- Lampiran 8. Rekapitulasi Audit Delay
- Lampiran 9. Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit *Unmodified with Explanatory Paragraph*
- Lampiran 10. Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit *Unmodified*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen pertimbangan yang paling sering dipakai oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan strategis. Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 menurut IAI (2015:3) tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan diartikan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan Undang – Undang RI Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK (Otoritas Jasa Keuangan), terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke OJK. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK. Salah satu fungsinya yaitu menyatakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia disertai dengan laporan akuntan publik yang terdaftar di OJK dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. OJK berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan OJK ini, termasuk pihak-pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut berupa: a) peringatan tertulis; b) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu; c) pembatasan kegiatan usaha; d) pembekuan kegiatan usaha; e) pencabutan izin usaha; f) pembatalan persetujuan; dan g) pembatalan pendaftaran.

Pada kenyataannya, setiap tahun terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada tanggal 3 Juli 2017 BEI harus melakukan suspensi terhadap 17 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016. Pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2018 hingga bulan Juni 2019 (Liputan6, 2020).

Berdasarkan pemantauan dari BEI hingga 30 Januari 2020 terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan

(cnbcindonesia, 2020). Salah satu penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan karena *audit delay*.

Menurut Kusumawardani (2013), *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan *audited* pada BEI, *audit delay* diukur dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan di BEI. *Audit delay* akan sangat berdampak pada ketepatan publikasi informasi. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka akan semakin panjang *audit delay* yang terjadi. *Audit delay* pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan.

Opini audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, IAPI (2015) adalah pernyataan mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material. Dalam penelitian Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) dan Arini (2013) mengemukakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan penelitian Kartika (2009) dan Muttaqin (2013) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima hasil laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian akan mempersingkat *audit delay*, karena tidak akan menyebabkan perdebatan antara auditor dengan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Kartika (2011) dan Kusumawardani (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Selain *opini audit*, lamanya hubungan antara auditor dan klien juga dapat mempengaruhi *audit delay*.

Audit tenure menurut Junaidi dan Hartono (2010) merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang dapat diukur dalam jumlah tahun. Semakin lama kerja sama auditor dengan perusahaan klien, maka pemahaman auditor terhadap perusahaan akan semakin dalam, sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian dari Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi hasil penelitian oleh Wiguna (2012) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Selain *audit tenure*, pendapatan yang diterima auditor juga dapat mempengaruhi *audit delay*.

Menurut Primasari dan Sudarno (2013), *Audit fee* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah diberikan. *Audit fee* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya. Penelitian oleh

Modugu, et al. (2012:46) memberikan hasil adanya pengaruh negatif *audit fee* pada *audit delay*, dimana *audit fee* tinggi yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat, sehingga *audit delay* lebih pendek. Sedangkan penelitian dari Pinatih dan Sukartha (2017) mendapatkan hasil bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain *audit fee*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*.

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Pourali, et al. (2013) *audit delay* pada perusahaan besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena manajemen perusahaan besar diawasi oleh para pemegang saham, investor, dan pemerintah. Dalam BEI terdapat kelompok perusahaan LQ45 yang mungkin besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut juga mempengaruhi lamanya *audit delay*. Semua perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Salah satu laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kinerja keuangan, informasi ini dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), 38 emiten penghuni indeks LQ45 yang sudah melaporkan laporan keuangan, mencatat pertumbuhan pendapatan 12,13% secara year on year (yoy) pada sembilan bulan pertama tahun ini. Pertumbuhan pendapatan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa indeks seperti Hang Seng dengan pertumbuhan sebesar 11,67% secara yoy, Stock Exchange Thailand sebesar 10,53%, KOSPI sebesar 9,55% dan Nikkei 225 mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,83%. Reza Priyambada, analis Binaartha Parama Sekuritas menyebut bahwa saat ini investor akan cenderung memilih emiten-emiten yang berada di daftar LQ45 karena emiten-emiten tersebut merepresentasikan kinerja yang bagus. (Kontan, 2017)

Indeks saham LQ45 sudah turun 2,3% sejak awal tahun 2019. Analisis Oso Sekuritas Sukarno Alatas melihat penurunan tersebut disebabkan oleh perang dagang Amerika Serikat (AS)-China, tren harga komoditas yang turun dan indeks manufaktur Indonesia yang memburuk. Survei IHS Markit menunjukkan, pada kuartal tiga tahun 2019 rata-rata Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur Indonesia berada di posisi 49,2. Angka tersebut merupakan titik terendah sejak tahun 2016. "Terbukti data kemarin data PMI manufaktur masih di bawah 50 yang artinya kondisi dalam masa kontraksi atau perlambatan," ujar Sukarno, Rabu (2/10) (Kontan, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Selain itu, kontribusi dalam penelitian ini adalah untuk membantu OJK dalam menentukan kebijakan dan peraturan yang menyangkut ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *opini audit* terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
5. Bagaimana pengaruh opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *opini audit*, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak sebagai berikut:

1. Auditor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor, sehingga auditor dapat lebih tepat waktu dalam menyelesaikan laporan audit.
2. Akademisi
Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain sejenis terkait *audit delay* di masa yang akan datang.

3. Perusahaan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi serta referensi bagi manajemen perusahaan mengenai faktor opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan informasi terkait faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Audit dan Auditing dalam arti luas berarti evaluasi terhadap sesuatu hal. Audit adalah aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi terhadap kriteria yang telah ditentukan guna menetapkan serta melaporkan derajat kesesuaiannya (Arens et al., 2017:28). Auditing merupakan proses yang sistematis dan objektif dalam menghimpun dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan manajemen terkait kejadian ekonomi guna memastikan kesesuaian perbandingan antara pernyataan yang ada dengan kriteria tertentu serta menyampaikan hasilnya kepada para pengguna laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Menurut Kusumawardani (2013), *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan *audited* pada BEI, *audit delay* diukur dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan di BEI. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dalam menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, di bawah batas waktu yang ditentukan (per 31 April).

1.5.1 Pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*

Menurut Agoes (2012: 56) *audit fee* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan oleh atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *audit fee*. Apriyanti (2014) menjelaskan bahwa audit pada perusahaan besar membutuhkan jam kerja staf audit yang lebih besar, teknik dan teknologi audit tertentu sehingga menyebabkan tingginya *audit fee*. Hal ini juga akan mempengaruhi ketepatan waktu audit. Apriyanti (2014) dan Modugu, et al. (2012) menyimpulkan bahwa

semakin tinggi *audit fee* maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit lebih pendek .

1.5.2 Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Opini auditor atas laporan keuangan yang diaudit, didasarkan pada bukti dan temuan yang dievaluasi selama pelaksanaan tugasnya. Terdapat lima kategori opini yang diberikan oleh auditor, yaitu: 1) *standard unmodified opinion*; 2) *unmodified opinion with emphasis-of-matter explanatory paragraph or nonstandard wording*; 3) *qualified opinion*; 4) *adverse opinion*; dan 5) *disclaimer of opinion* (Arens, et al., 2017:75). Pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang mendapatkan *unmodified opinion* menurut Carslaw dan Kaplan (1991). Dengan demikian, opini audit dapat mempengaruhi *audit delay*.

1.5.3 Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara klien dengan KAP (Junaidi dan Jogiyanto, 2010). Definisi lain *audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Susanti, 2013). Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan yang memadai, sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan audit yang berkualitas tinggi. Pengetahuan mengenai perusahaan tersebut akan membantu jalannya proses audit selesai tepat waktu dan mengurangi *audit delay*. Oleh karena itu, *audit tenure* dapat mempengaruhi *audit delay*.

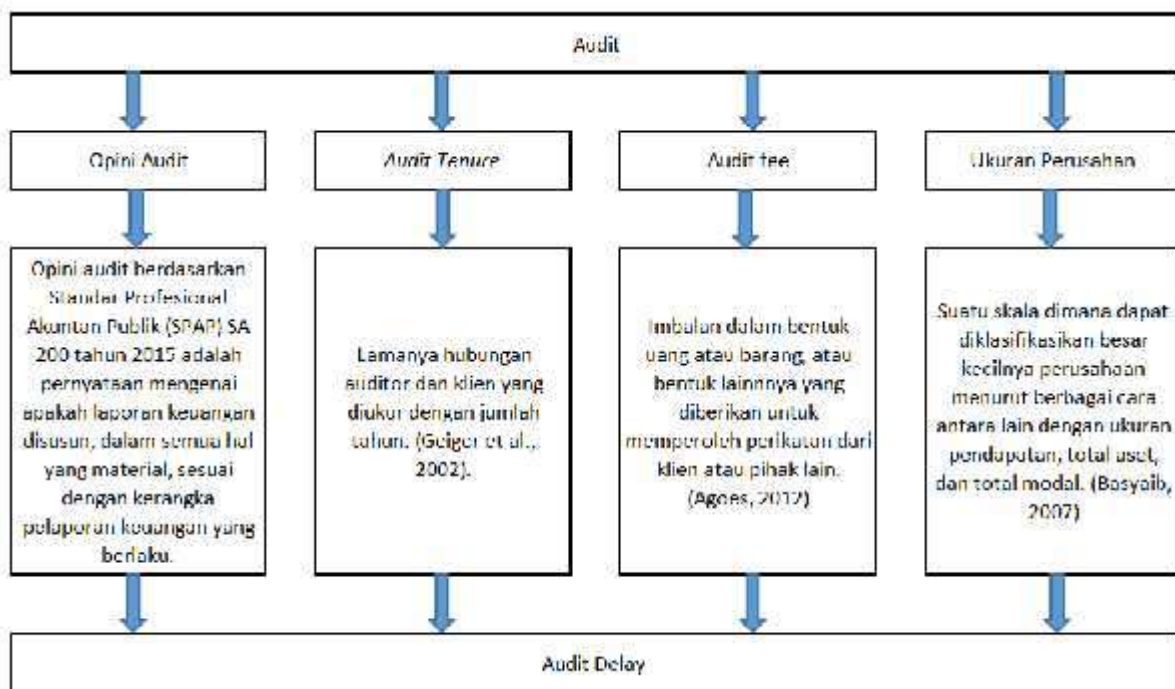
1.5.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Menurut Riyanto (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Pourali, et al. (2013) *audit delay* pada perusahaan besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena manajemen perusahaan besar diawasi oleh para pemegang saham, investor, dan pemerintah. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor dalam mengerjakan laporan auditnya dan akan mempersingkat *audit delay* perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan besar yang memiliki pengendalian internal yang baik akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan hal ini akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut (Saemargani, 2015). Hal ini pun didukung melalui penelitian yang dilakukan Sari, et

al. (2014) dimana perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi akuntansi canggih sehingga mampu menghasilkan laporan tahunan yang lebih tepat waktu. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan tes kontrol. *Audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil pada perusahaan besar dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh (Sari, et al. 2014).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Agoes (2012), Geiger et al. (2002), IAPI (2015), Basyaib (2007), diolah.

Keterangan : Pengertian dari opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay*.